



ANALISIS PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PETUGAS AVIATION SECURITY (AVSEC) DI BANDAR UDARA TUNGGUL WULUNG CILACAP

Muh Alif Ardhiansah^a

^a Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara, mohaliardiansyah@gmail.com
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRAK

Aviation Security Officer (Avsec) is a licensed officer who is given the task and responsibility in the field of aviation security (Director General of Civil Aviation Regulation Number: SKEP/2765/XII/2010 Chapter I point 9). The license explains the authority of Aviation Security (Avsec), to obtain a license, Aviation Security (Avsec) officers must attend Education and Training. Education and training programs (training) are provided to Aviation Security (Avsec) personnel in addition to efforts to maintain and develop the capabilities and readiness of officers in carrying out all forms of tasks and work challenges they face. This study aims to find out how the education and training program affects the performance of Aviation Security officers at Tunggul Wulung Airport, Cilacap and what obstacles are faced by Aviation Security officers at Tunggul Wulung Airport.

This research is a qualitative research using primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The observation is to conduct a review or direct observation on the Avsec unit. Interviews in this study were Avsec officers consisting of 3 Avsec officers. Documentation is taking data when conducting observations and interviews, in the form of documents or SOP.

The results of this study can be concluded that the implementation of education and training programs for the development of Avsec officers at the Tunggul Wulung Airport, Cilacap, is submissions from the airport itself every year and also invitations from official training centers such as Poltekbang Surabaya, BP3 Curug and BP3 Banyuwangi. For the implementation procedure, follow the rules of the relevant training center. Obstacles faced by Avsec officers in the field are First, X-Ray equipment on SCP which often experiences trouble. Second, there are several officers who cannot operate the X-Ray machine. Third, Avsec officers who do not yet have a license. Fourth, the Avsec officer at the Tunggul Wulung Airport in Cilacap has a low educational strata, namely the SMA/SMK education strata, so that they are less competent and less creative in carrying out the tasks given, for example public speaking with service users when performing services and there are no initiatives that have been taken. support to do more for the organization

Keywords : Aviation Security, Education and Training Program, Performance.

ABSTRAK

Petugas *Aviation Security* (Avsec) adalah petugas yang telah memiliki lisensi yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9). Dalam lisensi tersebut dijelaskan kewenangan *Aviation Security* (Avsec), untuk mendapatkan lisensi petugas *Aviation Security* (Avsec) harus mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (diklat). Program pendidikan dan pelatihan (diklat) diberikan kepada personel *Aviation Security* (Avsec) sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan petugas dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja

petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap dan apa kendala yang dihadapi petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Tunggul Wulung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasinya yaitu melakukan tinjauan atau pengamatan langsung pada unit Avsec. Wawancara pada penelitian ini yaitu petugas Avsec yang terdiri dari 3 petugas Avsec. Dokumentasi yaitu mengambil data ketika melakukan observasi dan wawancara, berupa dokumen ataupun SOP.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk pengembangan petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu pengajuan dari bandara sendiri setiap tahun dan juga undangan dari balai diklat yang resmi seperti Poltekbang Surabaya, BP3 Curug dan BP3 Banyuwangi. Untuk prosedur pelaksanaan mengikuti aturan dari balai diklat yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi petugas Avsec dilapangan yaitu Pertama, peralatan *X-Ray* pada SCP yang sering mengalami trable. Kedua, terdapat beberapa petugas yang belum bisa mengoperasikan mesin *X-Ray*. Ketiga, petugas Avsec yang belum memiliki lisensi. Keempat, petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap berdominal memiliki strata pendidikan yang rendah yaitu strata pendidikan SMA/SMK, sehingga kurang cakap dan kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, misalnya *public speaking* dengan pengguna jasa pada saat melakukan pelayanan serta belum ada inisiatif yang menunjang untuk berbuat lebih bagi organisasi.

Kata Kunci : *Aviation Security*, Program Pelatihan dan Pengembangan, Kinerja.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis transportasi udara saat ini menunjukkan prospektif yang menggembirakan, baik ditingkat nasional maupun skala internasional. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan penerbangan terjadwal dan meningkatnya frekuensi penerbangan di Bandar Udara Indonesia. Sesuai dengan kondisi alam Indonesia, dimana terdiri dari belasan ribu pulau maka transportasi udara menjadi pilihan utama dibandingkan dengan moda transportasi lain (laut dan darat) karena transportasi udara memiliki keunggulan dilihat dari sisi waktu yang lebih cepat dan kenyamanan yang didapat bagi para pengguna jasanya.

Bandar Udara menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjelaskan bahwa Bandar Udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Bandar Udara Tunggul Wulung adalah sebuah bandara yang berada di sebelah barat Kota Cilacap, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Bandara ini memiliki ukuran landasan pacu 1.400 x 30 m. Bandar Udara ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan kategori kelas III.

Petugas *Aviation Security* (Avsec) adalah petugas yang telah memiliki lisensi yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9). Petugas *Aviation Security* (Avsec) wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) dalam melaksanakan tugasnya. Dalam lisensi tersebut dijelaskan kewenangan *Aviation Security* (Avsec), jika sudah memiliki lisensi maka sudah dinyatakan memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pengamanan penerbangan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Untuk mendapatkan lisensi petugas *Aviation Security* (Avsec) harus mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), pihak yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) harus mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Pada hakekatnya, program pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan petugas dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya. Untuk itu, suatu organisasi atau instansi sebaiknya melakukan evaluasi secara *continue* terhadap kebutuhan diselenggarakannya program pendidikan atau pelatihan tertentu bagi petugas dalam lingkungan kerjanya.

Usaha mewujudkan semua itu, dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia sebagai perencana dan pelaksana dalam organisasi, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam peroleh suatu instansi/organisasi, jika ingin bertahan dalam persaingan bisnis dewasa ini. Banyak instansi yang mengalami

kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan para karyawan tidak mampu lagi bekerja secara efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

Adanya ancaman di Bandar Udara sebenarnya telah diantisipasi dalam bentuk program pengamanan penerbangan sipil yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Menteri Perhubungan, yang meliputi program pengamanan Bandar Udara dan program pengamanan perusahaan angkutan udara, antara lain meliputi petunjuk pelaksanaan dan prosedur dalam rangka keamanan dan keselamatan penerbangan, keteraturan dan efisiensi penerbangan sipil dari tindak gangguan melawan hukum. Dari segi kualitas petugas, masih rendahnya kualitas kemampuan dan ketahanan fisik, hal tersebut dimungkinkan terjadi, hal ini disebabkan karena muatan program pendidikan dan pelatihan selama ini yang masih difokuskan pada teori dan selain itu dari latar belakang pendidikan masih banyak petugas yang mempunyai pendidikan formal yang rendah. Dari segi kuantitas petugas, diduga masih lambatnya regenerasi para petugas yang mulai memasuki usia pensiun dengan kurangnya petugas keamanan ini seringkali menjadi penyebab tidak terpenuhinya jumlah petugas yang semestinya bertugas dalam menjaga suatu fasilitas pengamanan tertentu. Permasalahan baik dari kualitas maupun kuantitas tersebut sering menjadi pemicu lemahnya aspek SDM (petugas) dari segi pengamanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pendidikan

Sastrohadwiryo (dalam Ayu, 2016) bahwa pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Artinya, pendidikan berhubungan dengan proses menambah pengetahuan umum serta pengertian seluruh lingkungan kerja. Pendidikan juga berhubungan dengan menjawab bagaimana dan mengapa. Dalam artian, pendidikan biasanya lebih banyak berhubungan dengan teori tentang pekerjaan yang sedang dilakukan.

2.2 Program Pelatihan

Menurut Hardjana dalam jurnal Fajar Saranani (2015:29) Pelatihan adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pekerja dalam pekerjaan diserahkan kepada mereka. Pelaksanaan variabel pelatihan terdiri dari sesuai dengan tugas pelatihan, metode pelatihan, guru atau instruktur, fasilitas pelatihan, dukungan dari lembaga-lembaga dan materi pelatihan.

2.3 Kinerja

Menurut Mangkunegara (2011:67), istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seseorang dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Ada 2 (dua) faktor utama yang mempengaruhi kinerja, faktor yang dimaksud yaitu pertama, faktor kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Kemudian yang kedua, faktor motivasi, yaitu bentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja. Penerapan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang efektif termasuk penggunaan *checklist* dan pengarahan adalah salah satu cara yang paling efektif bagi personel keamanan penerbangan untuk memulai tugas dan tanggung jawab dalam menentukan kinerja.

2.4 Aviation Security

Menurut keputusan menteri perhubungan Nomor KM 54 tahun 2004 tanggal 21 Mei 2004, menjelaskan bahwa *Aviation Security* adalah gabungan sumber daya manusia, fasilitas dan meteril serta prosedur untuk melindungi penerbangan sipil dari tindakan gangguan melawan hukum. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010 Bab I butir 9 menjelaskan bahwa *Aviation Security* adalah personil keamanan penerbangan yang telah wajib memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya seorang Avsec perpedoman kepada regulasi ICAO (*International Civil Aviation Organization*), yang merupakan sebuah organisasi sebuah organisasi penerbangan sipil internasional dibawah oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Tujuan Utama unit *Aviation Security* yang dimaksud adalah menjamin keselamatan penumpang, awak pesawat udara, petugas dan masyarakat umum terhadap tindakan melawan hukum dengan mencegah terangkutnya barang-barang yang dapat membahayakan penerbangan. Tugas Avsec sangat berat karena mereka sangat berperan penting dalam hal pengamanan penerbangan dan menjamin keselamatan para penumpang di darat maupun di udara nantinya. Banyak aspek yang harus diperhatikan yang mengacu kepada regulasi internasional yang ketat. Personil Avsec harus memahami berbagai macam sifat ataupun karakter para pengguna jasa transportasi udara baik dalam penanganan masalah pengamanan maupun pelayanan.

Tujuan dari pengamanan penerbangan sipil adalah sebagai berikut :

1. Menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, keteraturan dan efisiensi penerbangan sipil dari tindakan melawan hukum.
2. Memberikan perlindungan terhadap awak pesawat udara, pesawat udara, penumpang, para petugas di darat, masyarakat dan instalasi di Bandar udara dari tindakan melawan hukum.
3. Memberikan perlindungan kepada perusahaan angkutan udara dari tindakan melawan hukum.
4. Memenuhi standar dan rekomendasi internasional.

3. METODOLOGI RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan meliputi hasil observasi dan hasil wawancara. Data sekunder meliputi data dokumentasi yaitu mengambil data ketika melakukan observasi dan wawancara, berupa foto, dokumen ataupun *Standard Operational Procedure* (SOP).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan dan pelatihan petugas *Aviation Security*

Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu mengikuti program dari badan diklat yang ada di Indonesia, contohnya seperti Poltekbang Surabaya, BP3 Curug, BP3 Banyuwangi dan lainnya. Untuk prosedurnya, ada undangan dari balai diklat ke Bandara Tunggul Wulung Cilacap dan juga setiap tahun dari pihak Bandar Udara mengajukan program tersebut ke balai diklat diseluruh Indonesia. Biasanya dari pimpinan menawarkan kepada petugas Avsec yang belum memiliki lisensi untuk mengikuti diklat. Apabila pengajuan tersebut disetujui oleh pihak balai diklat yang bersangkutan, maka semua prosedur atau aturan pelaksanaan itu mengikuti dari balai diklat tersebut.

Program pelatihan terhadap petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu penanganan kebakaran di wilayah Bandar Udara termasuk pada gedung serta instalasi-instalasi navigasi penerbangan. Kegiatan pelatihan tersebut berkolaborasi dengan petugas PKP-PK serta petugas/unit lainnya, dengan tujuan agar petugas Avsec siap secara fisik dan juga mental dalam menangani keadaan bahaya di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap. Kemudian manfaat dari pelatihan tersebut yaitu dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan pada suatu kegiatan operasional penerbangan.

Kinerja petugas dapat pertahankan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) sebagai perencana dan pelaksana dalam organisasi, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pada unit *Aviation Security* Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap dilihat dari segi kualitas petugas, masih rendahnya kualitas kemampuan disebabkan karena jarang mengadakan pelatihan dan pengembangan dan selain itu dari latar belakang pendidikan masih banyak petugas yang mempunyai pendidikan formal yang rendah yaitu SMA (sekolah menengah atas).

Kendala yang dihadapi petugas *Aviation Security*

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu masalah internal. Pertama, peralatan *X-Ray* pada SCP yang sering mengalami trouble, maka petugas melakukan pemeriksaan secara manual. Kedua, terdapat beberapa petugas yang belum bisa

mengoperasikan mesin *X-Ray*, sehingga petugas yang mengoperasikan mesin *X-Ray* terbatas pada petugas yang sama. Ketiga, petugas Avsec yang belum memiliki lisensi, sehingga belum bisa diandalkan dalam bekerja. Keempat, petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap berdominal memiliki strata pendidikan yang rendah yaitu strata pendidikan SMA/SMK, sehingga dapat dikatakan kurang cakap dan kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan seperti contoh misalnya *public speaking* dengan pengguna jasa pada saat melakukan pelayanan. Petugas tersebut masih bersifat pasif, terlihat dari petugas yang hanya menerima perintah saja, belum ada inisiatif yang menunjang untuk berbuat lebih bagi organisasi.

5. KESIMPULAN

Program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) untuk pengembangan petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu pengajuan dari bandara sendiri setiap tahun dan juga undangan dari balai diklat yang resmi seperti Poltekbang Surabaya, BP3 Curug dan BP3 Banyuwangi. Untuk prosedur pelaksanaan mengikuti aturan dari balai diklat yang bersangkutan.

Kendala yang dihadapi petugas Avsec dilapangan yaitu Pertama, peralatan *X-Ray* pada SCP yang sering mengalami trable. Kedua, terdapat beberapa petugas yang belum bisa mengoperasikan mesin *X-Ray*. Ketiga, petugas Avsec yang belum memiliki lisensi. Keempat, petugas Avsec di Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap berdominal memiliki strata pendidikan yang rendah yaitu strata pendidikan SMA/SMK, sehingga kurang cakap dan kurang kreatif dalam melaksanakan tugas yang diberikan, misalnya *public speaking* dengan pengguna jasa pada saat melakukan pelayanan serta belum ada inisiatif yang menunjang untuk berbuat lebih bagi organisasi.

Daftar Pustaka

- Ayu, A. R. Fuddin, G. H. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Manajement*.
- Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tentang *Bandar Udara Tunggul Wulung*.
- Endayani, F. Hamid, D dan Djudi, M. 2015. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Harahap, R. A. M. dan Silvianita, A. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Regional V Bandung. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2*.
- Hasan, Nurhayati Ali 2018. Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Libria*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018.
- Istiantara, Dedik Tri 2019. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Guna Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia Volume Iii Nomor 2 November 2019*.
- Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 54 Tahun 2004 tentang *Tindakan Melawan Hukum*.
- Purnomo, D. Sudana, I. P. Mananda, I GPB. S. 2016. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pramuwisata Bali. *Jurnal IPTA*. Agus, D. 1991. *Manajemen Prestasi*. Rajawali Press. Jakarta
- Puspitadewi, I. 2016. Pengaruh Kompensasi, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Jember. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>. Hal: 1-17.
- Peraturan Menteri Perhubungan (KM No. 8 Tahun 2010) tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010 Bab 1 butir 9 tentang *Aviation Security*.

- Peraturan Pemerintah RI No. 3 Tahun 2001 tentang *Keamanan Penerbangan*.
- Ratnasari, M. D. Sunuharyo, B. S. 2018. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Petrokimia Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No.1
- Samsudin 2016. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Wilayah SulSeLBar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar
- Sogiana, M. B. 2018. Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. KIC. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*. Hal: 54- 71.
- Tambunan, E. Dan Nainggolan, E. M. S. 2016. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Emerald Garden Medan. *Jurnal Mutiara Manajemen*. Hal: 1-14.
- Triasmoko, D. dkk. 2014. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Hal : 1-10